

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Audit dapat dikatakan suatu proses untuk mengurangi ketidak selarasan informasi yang terdapat antara manajer dan para pemegang saham dengan menggunakan pihak luar untuk memberikan pengesahan terhadap laporan keuangan. Para pengguna laporan keuangan terutama para pemegang saham akan mengambil keputusan berdasarkan pada laporan yang telah dibuat auditor mengenai pengesahan laporan keuangan suatu perusahaan. Oleh karena itu, kualitas audit merupakan hal penting yang harus dipertahankan oleh para auditor dalam proses pengauditan.

Setiap Perusahaan akan saling berkompetisi dalam persaingan usaha yang semakin meningkat ini agar terlihat baik di depan pihak eksternal termasuk juga pesaingnya. Perusahaan akan melakukan pelaporan keuangan dengan sebaik mungkin dan pelaporan keuangan yang sehat yang akan meningkatkan tingkat keandalan perusahaan yang baik. Laporan keuangan merupakan bentuk pertanggung-jawaban manajemen yang dapat memberikan informasi yang berguna bagi para pengguna untuk pembuatan atau pengambilan keputusan. (Boynton dkk, 2008:53).

Kusharyanti (2003) mendefinisikan kualitas audit sebagai kemungkinan (*joint probability*) dimana seorang auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran yang ada dalam sistem akuntansi kliennya. Kualitas audit ini penting, karena dengan kualitas audit yang tinggi maka akan dihasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan. Selain itu adanya kekhawatiran akan merebaknya skandal keuangan, dapat mengikis kepercayaan public terhadap laporan keuangan audit dan profesi akuntan publik. (Christiawan,2002).

Walaupun akuntan publik dituntut untuk selalu memberikan kualitas audit yang tinggi dalam setiap penugasan audit, tapi dalam kenyataanya masih banyak terjadi kasus kegagalan audit yang dilakukan oleh kantor akuntan publik yang dapat mengindikasikan akan masih rendahnya kualitas audit yang diberikan oleh kantor akuntan publik. Berikut contoh fenomena yang berkaitan dengan rendahnya kualitas audit yang mengakibatkan kasus kegagalan audit yang dilakukan oleh kantor akuntan publik.

| Kriteria | Sumber | Fenomena |
|--------------------------------|---|---|
| 1. Merekayasa Laporan Keuangan | Diposting : 14 Februari 2017 Web : https://liputan6.com/read/285570/indonesia-kena-denda-indosat | Kegagalan audit yang terjadi ialah kasus kegagalan audit atas laporan keuangan PT Indosat Tbk pada tahun 2011 yang dilakukan oleh partner Ernst and Young (EY) di |

| | | |
|--|--|--|
| | | <p>Indonesia yaitu Kantor Akuntan Publik (KAP) Purwanto, Suherman dan Surja. Akibat kasus ini Ernst and Young (EY) Indonesia diberikan denda US\$ 1 juta dan denda terhadap partner EY Indonesia Roy Iamn Wirahardja sebesar US\$ 20.000 ditambah larangan berpraktek selama lima tahun selain itu mantan direktur EY Asia-Pasific, Randall Leali diberikan denda sebesar US\$ 10.000 dan larangan praktek satu tahun oleh Public Company Accounting Oversight Board (PCAOB). Hukuman ini dijatuhkan karena KAP Purwanto, Suherman dan Surja karena telah gagal menyajikan bukti yang mendukung perhitungan atas sewa 4.000 menara seluler yang terdapat dalam laporan keuangan Indosat. Mereka malah memberikan label Wajar Tanpa Pengecualian. (WTP) terhadap laporan keuangan tersebut, padahal</p> |
|--|--|--|

| | | |
|--|--|---|
| | | <p>perhitungan dan analisisnya belum selesai. CEO Indosat Ooredoo, Alexander Rusli menyampaikan terkait dengan transaksi tower di 2011 dan 2012 dalam buku Indosat tahun 2012 sudah di disesuaikan. Jadi masalah EY Indonesia kena periksa dan akhirnya kena denda kami sudah tidak tahu lagi. "Setelah itu juga sudah ganti auditor," ujar Alexander kepada KONTAN, Senin (13/2). Sementara Group Head Corporate Communications Indosat Ooredoo, Deva Rachman menyampaikan selama tahun yang berakhir 31 Desember 2012, merevaluasi kebijakan akuntansi yang relevan dan sebagai hasilnya, seperti yang tercantum dalam Pelaporan US Securities and Exchange Commission (SEC) pada 2012 dan 2013 di formulir 20-F, laporan keuangan 2011 kami telah sajikan kembali.</p> |
|--|--|---|

| | | |
|--|---|---|
| <p>2. Tidak memberikan dokumen terkait hasil audit</p> | <p>Diposting : 5 Oktober 2017 Web : https://regional.kompas.com/read2010/05/18/21371744/akuntan Publik diduga terlibat</p> | <p>Salah satu kasus yang terjadi di Tahun 2010 Kasus ini bermula ketika Bank BRI cabang Jambi memiliki kredit macet sebesar Rp. 52 Miliar. Kredit macet ini berhubungan dengan pinjaman perusahaan Raden Motor untuk memperluas usahanya sebagai perusahaan dibidang jual beli kendaraan pada tahun 2009 dengan meminjam sebesar Rp. 52 Miliar. Pemberian kredit ini tentu dibuat berdasarkan laporan keuangan yang dibuat oleh Raden Motor yang dinilai oleh Bank BRI cabang Jambi patut diberikan pinjaman. Namun, setelah diselidiki ternyata terbukti dari hasil. persidangan di Kejati Jambi bahwa ada pemalsuan laporan keuangan yang dibantu oleh akuntan public Raden Motor, ada empat data laporan keuangan yang tidak di buat dalam laporan tersebut oleh akuntan public, sehingga terjadilah kesalahan</p> |
|--|---|---|

| | | |
|---|--|--|
| | | <p>dalam proses kredit dan ditemukan dugaan Korupsinya, Biasa Sitepu yang membantu dalam pemalsuan laporan keuangan dengan tidak memasukkan kegiatan kegiatan yang material yang seharusnya dimasukkan kedalam laporan keuangan Raden Motor. Pemalsuan ini mengakibatkan Bank BRI cabang Jambi melakukan kesalahan dalam pemberian kredit sehingga menjadi kredit</p> |
| <p>3. Di dalam kasus ini menunjukkan bahwa kualitas auditor eksternal (KAP) belum sepenuhnya Menaati peraturan atau standar auditor</p> | <p>Diposting : Kamis, 30 Agustus 2018 / 08:47 WIB https://keuangan.kontan.co.id/news/kasus-snp-finance-sri-mulyani-resmi-jatuhkan-sanksi-ke-deloitte-indonesia</p> | <p>Kementerian Keuangan Republik Indonesia menjatuhkan sanksi administratif kepada masing-masing Akuntan Publik Marlinna, Akuntan Publik Merliyana Syamsul, dan Kantor Akuntan Publik (KAP) Satrio Bing, Eny & Rekan (Deloitte Indonesia). Sanksi ini diberlakukan sehubungan dengan pengaduan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang menginformasikan adanya pelanggaran prosedur audit oleh</p> |

| | | |
|--|--|--|
| | | <p>KAP. Hal ini terkait dengan audit yang dilakukan oleh kedua akuntan publik atas laporan keuangan PT Sunprima Nusantara Pembiayaan (SNP Finance) tahun buku 2012 hingga 2016. Untuk memastikan hal tersebut, PPPK melakukan pemeriksaan terhadap KAP dan dua akuntan public dimaksud. Hasil pemeriksaan menyimpulkan bahwa Akuntan Publik Marlinna dan Merliyana Syamsul belum sepenuhnya mematuhi Standar Audit- Standar Profesional Akuntan Publik dalam pelaksanaan audit umum atas laporan keuangan SNP Finance. Selain itu PPPK juga mencatat belum adanya kewajaran asersi keterjadian dan asersi pisah batas akun pendapatan pembiayaan, pelaksanaan prosedur yang memadai terkait proses deteksi risiko kecurangan serta respons atas risiko</p> |
|--|--|--|

| | | |
|--|--|--|
| | | kecurangan, dan skeptisisme profesional dalam perencanaan dan pelaksanaan audit Selain itu PPPK juga mencatat belum adanya kewajaran asersi keterjadian dan asersi pisah batas akun pendapatan pembiayaan, pelaksanaan prosedur yang memadai terkait proses deteksi risiko kecurangan serta respons atas risiko kecurangan, dan skeptisisme profesional dalam perencanaan dan pelaksanaan audit. |
|--|--|--|

Berdasarkan fenomena yang disajikan pada Tabel 1.1 untuk fenomena yang pertama disimpulkan bahwa Akuntan Publik melakukan kesalahan yang fatal yakni dapat disimpulkan bahwa kecurangan auditor Raden Motor dengan memalsukan laporan keuangan, dapat merugikan banyak pihak, terbukti bahwa hasil yang berkualitas sangat penting agar tidak merugikan banyak pihak.

Sedangkan fenomena yang ke dua dapat disimpulkan auditor tidak dapat memberikan bukti atas hasil audit. Seharusnya auditor dapat mengeluarkan opini berdasarkan bukti agar auditor tersebut dinilai lebih independensi dan berkompetensi. Dalam fenomena tersebut dapat disimpulkan banyaknya kualitas auditor yang dipertanyakan karena beberapa faktor. Menurut Rosnidah (2010) kualitas audit adalah pelaksanaan audit yang dilakukan oleh auditor sesuai dengan standar

sehingga mampu mengungkapkan dan melaporkan apabila terjadi pelanggaran yang dilakukan klien. Kualitas audit menurut Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) menyatakan bahwa audit yang dilakukan auditor dikatakan berkualitas, jika memenuhi standar auditing dan standar pengendalian mutu.

Kualitas audit merupakan bagian penting dalam pencapaian tata kelola pelaporan keuangan yang baik, maka terdapat karakteristik kualitas audit agar hasil audit dapat diterima oleh auditee. Pertama dapat dipahami, karakteristik utama kualitas informasi yang ada dalam proses audit adalah kemudahannya dipahami oleh publik atau pemakai laporan hasil audit. Semua hal yang berhubungan dengan dokumen audit sektor publik yang diumumkan kepada publik harus mudah diakses dan mudah dipahami. Kedua relevan, informasi hasil audit harus relevan demi memenuhi kebutuhan audit yang telah direncanakan. Informasi hasil audit memiliki kualitas yang relevan apabila informasi tersebut mesan publik mpengaruhi keputusan publik dalam menilai peristiwa masa lalu, masa kini, dan memperkirakan masa depan. Ketiga keandalan, agar bermanfaat, informasi audit harus andal (*reliable*).

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan oleh seorang auditor adalah akuntabilitas, Mardisar dan Sari (2007) mengatakan bahwa kualitas hasil pekerjaan auditor dapat dipengaruhi oleh rasa kebertanggungjawaban (akuntabilitas) yang dimiliki auditor dalam menyelesaikan

pekerjaan audit. Oleh karena itu akuntabilitas merupakan hal yang sangat penting yang harus dimiliki oleh seorang auditor dalam melaksanakan pekerjaannya.

Kualitas audit merupakan segala kemungkinan dimana auditor pada saat mengaudit laporan keuangan klien dapat menemukan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi klien dan melaporkannya dalam bentuk laporan keuangan audit, dimana dalam melaksanakan tugasnya tersebut auditor berpedoman pada standar auditing dan kode etik akuntan publik yang relevan. Menurut Arens (2012:47) menyatakan bahwa:

“Kualitas audit adalah Proses untuk memastikan bahwa standar auditingnya berlaku umum diikuti oleh setiap audit, mengikuti prosedur pengendalian kualitas khusus membantu memenuhi standar-standar secara konsisten dalam penugasannya hingga tercapai kualitas hasil yang baik”.

Selain akuntabilitas factor lain yang mempengaruhi kualitas audit adalah independensi . Louwers. Ramsay, et al (2014: 16-22) menyatakan bahwa para auditor harus selalu menjaga independensi dalam sikap mental, dalam semua hal yang berkaitan dengan pemberian jasa audit, untuk meningkatkan kualitas audit.

Dengan demikian, Independensi auditor merupakan salah satu faktor yang penting untuk menghasilkan audit laporan keuangan pemerintah daerah yang berkualitas. Auditor pemerintah yang bersikap independen akan memberikan penilaian yang sebenarnya terhadap laporan keuangan yang diperiksa. Jika laporan keuangan diperiksa dengan keadaan yang sebenarnya, maka kualitas audit yang dihasilkan akan meningkat.

Dalam penelitian ini faktor yang akan diteliti adalah Akuntabilitas Seorang auditor dan sikap Independensi, berarti tidak mudah dipengaruhi karena auditor melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum

Christiawan (2003:86) menyatakan

“Independensi merupakan suatu tindakan baik sikap perbuatan atau mental auditor sepanjang pelaksanaan audit, dimana seorang auditor harus bias memposisikan dirinya untuk tidak memihak oleh pihak-pihak yang berkepentingan terhadap hasil auditnya”.

Auditor tidak dibenarkan memihak kepada kepentingan siapapun. Pentingnya independensi dalam menghasilkan kualitas audit, maka auditor harus memiliki dan mempertahankan sikap ini dalam menjalankan tugas profesionalnya. Independensi merupakan suatu standar auditing yang sangat penting untuk dimiliki oleh auditor.

Karena kurangnya pertanggungjawaban auditor terhadap tugasnya dan masih terdapat banyak auditor yang belum menerapkan standar kode etik dari profesi auditor sehingga menyebabkan kurangnya pertanggungjawaban yang menyebabkan kualitas auditnya dirasa masih kurang berkualitas.

Mardiasmo (2015) menyatakan

“Sebuah kewajiban melaporkan dan bertanggung jawab atas keberhasilan ataupun kegagalan pelaksanaan misi organisasi dalam mencapai hasil yang telah ditetapkan sebelumnya, melalui media pertanggungjawabkan yang dikerjakan secara berkala.”

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Afif Bustami (2013) dalam penelitian yang berjudul pengaruh independensi, akuntabilitas dan profesionalisme auditor terhadap Kualitas audit . Hasil penelitian menunjukkan bahwa independensi, akuntabilitas dan profesionalisme auditor sangat berpengaruh terhadap kualitas audit. Penulis menggunakan penelitian terdahulu dimaksudkan untuk dijadikan bahan pertimbangan adanya beberapa persamaan dan perbedaan di dalam penelitian.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis terdapat 4 Variabel yang diteliti berupa variabel independen (bebas) yaitu Akuntabilitas dan Independensi, variabel dependen yaitu Kualitas Audit. Penelitian yang dilakukan oleh Afif Bustami (2013) memiliki perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, yaitu menghilangkan variabel profesionalisme auditor dan kemudian menambahkan variable pemberian opini audit dalam penelitian penulis, .

Selain itu, penelitian yang di lakukan penulis tahun penelitian yang dilakukan penulis sebelumnya pada tahun 2013 sedangkan penelitian yang dilakukan penulis yaitu pada tahun 2019.

Berdasarkan uraian permasalahan yang berkaitan dengan Kualitas Audit, maka penulis merasa termotivasi dan tertarik untuk melakukan penelitian dan menuangkan ke dalam skripsi yang berjudul :

“PENGARUH AKUNTABILITAS DAN INDEPENDENSI TERHADAP KUALITAS AUDIT DAN DAMPAKNYA TERHADAP PEMBERIAN OPINI AUDIT (SURVEY PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI WILAYAH BANDUNG TIMUR)

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan dan menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini agar dapat mencapai sasaran dalam penyusunannya penulis membatasi masalah-masalah yang akan dikemukakan sebagai berikut:

1. Bagaimana Akuntabilitas pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Wilayah Bandung Timur.
2. Bagaimana Independensi pada Kantor Akuntan Publik Publik (KAP) di Wilayah Bandung Timur.
3. Bagaimana Kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik Publik (KAP) di Wilayah Bandung Timur.
4. Bagaimana Opini audit pada Kantor Akuntan Publik Publik (KAP) di Wilayah Bandung Timur.
5. Seberapa besar pengaruh Akuntabilitas auditor terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Wilayah Bandung Timur.
6. Seberapa besar pengaruh Independensi auditor terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Wilayah Bandung Timur .

7. Seberapa besar pengaruh kualitas audit terhadap opini audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Wilayah Bandung Timur
8. Seberapa besar pengaruh Akuntabilitas dan Independensi secara parsial terhadap opini audit melalui kualitas audit sebagai variabel *intervening* pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Wilayah Bandung Timur.
9. Seberapa besar pengaruh Akuntabilitas Independensi secara silmutan terhadap opini audit melalui kualitas audit sebagai variabel *intervening* pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Wilayah Bandung Timur

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dengan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana Akuntabilitas pada Kantor Akuntan di kota Publik (KAP) di Wilayah Bandung Timur
2. Untuk mengetahui bagaimana Independensi auditor pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Wilayah Bandung Timur.
3. Untuk mengetahui bagaimana kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Wilayah Bandung Timur.
4. Untuk mengetahui bagaimana opini audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Wilayah Bandung Timur
5. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Akuntabilitas auditor pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Wilayah Bandung Timur

6. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Independensi pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Wilayah Bandung Timur
7. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kualitas audit terhadap opini audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Wilayah Bandung Timur.
8. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Akuntabilitas dan Independensi secara parsial terhadap opini audit melalui kualitas audit sebagai variabel *intervening* pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Wilayah Bandung Timur.
9. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Akuntabilitas Independensi secara silmutan terhadap opini audit melalui kualitas audit sebagai variabel *intervening* pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Wilayah Bandung Timur

1.4 Kegunaan penelitian

Melalui penelitian ini, penulis berharap dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak terkait, baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun beberapa kegunaan dari penelitian ini, antara lain:

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Kegunaan teoritis penelitian ini adalah untuk memberikan sumbangan pemikiran guna mendukung pengembangan teori yang sudah ada dan memperluas ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan audit, khususnya mengenai pengaruh independensi dan Akuntabilitas terhadap kualitas audit dan dampaknya ketepatan

pemberian opini audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Wilayah Bandung Timur. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi penelitian untuk melakukan penelitian selanjutnya serta menjadi masukan bagi ilmu akuntansi serta studi aplikasi dengan teori-teori serta literatur-literatur lainnya dengan keadaan sesungguhnya yang ada di lapangan.

1.4.2 Kegunaan Praktis

1. Bagi Penulis

Hasil Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan wawasan khususnya mengenai pengaruh independensi dan Akuntabilitas terhadap kualitas audit dan dampaknya ketepatan pemberian opini audit. Selain itu juga sebagai sarana bagi peneliti untuk mengembangkan penerapan ilmu pengetahuan yang diperoleh dari bangku kuliah dengan yang ada didalam dunia kerja.

2. Bagi Perusahaan/Instansi

Diharapkan bermanfaat untuk memberi masukan bagi para auditor khususnya untuk mengetahui seberapa pengaruh independensi dan Akuntabilitas terhadap kualitas audit dan dampaknya ketepatan pemberian opini audit sehingga kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor semakin meningkat.

3. Bagi Peneliti Lain

Dapat dijadikan sebagai bahan tambahan pertimbangan dan pemikiran dalam penelitian lebih lanjut dalam bidang yang sama yaitu mengenai pengaruh independensi dan Akuntabilitas terhadap kualitas audit dan dampaknya ketepatan pemberian opini audit.

4. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat membuka cakrawala akademisi sehingga dapat menjadi sarana pengembangan ilmu pengetahuan di bidang auditing, khususnya mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kualitas audit.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian.

Waktu pelaksanaan penelitian adalah dimulai pada bulan Mei 2019 sampai dengan Oktober 2019 yang akan dilaksanakan di KAP Wilayah Bandung Timur.

Adapun waktu penelitian diuraikan pada tabel berikut:

Tabel 1.2
Waktu penelitian

| | Prosedur | Bulan | | | | | |
|-----------|--|-------|------|------|-----|-----|-----|
| | | Mei | Juni | Juli | Ags | Sep | Okt |
| I | Tahap Persiapan: | | | | | | |
| | 1. Mengambil Formulir Penyusunan usulan Penelitian | | | | | | |
| | 2. Membuat matrik | | | | | | |
| | 3. Bimbingan dengan dosen pembimbing | | | | | | |
| | 4. Menentukan tempat Penelitian | | | | | | |
| II | Tahap Pelaksanaan: | | | | | | |
| | 1. Meminta surat Pengantar ke Perusahaan | | | | | | |
| | 2. Melaksanakan Wawancara dan studi lapangan di Perusahaan | | | | | | |

| | | | | | | | |
|------------|------------------------|--|--|--|--|--|--|
| III | Tahap Pelaporan | | | | | | |
| | Draft Skripsi | | | | | | |
| | Sidang Akhir | | | | | | |
| | Penyempurnaan Draft | | | | | | |
| | | | | | | | |

Tabel 1.2
Waktu penelitian